

PENERAPAN LITERASI MEMBACA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Hasan¹

STKIP Yapis Dompu,

hasanbsiyapis@gmail.com

Eka Yulianti²

STKIP Yapis Dompu,

eka24547@gmail.com

Leni Marlina³

STKIP Yapis Dompu,

sayalenimarlina@gmail.com

Kasman⁴

Universita Mbojo Bima,

kasman.saf123@gmail.com

Arif Bulan⁵

STKIP Yapis Dompu,

arifbulan1@gmail.com

M. Rizqi⁶

STKIP Yapis Dompu

muhammadrizqi@gmail.com

ARTICLE INFO Article

History: Received Date: 10th

Oct 2025 Received in

Revised Form Date: 27th Oct

2024 Accepted Date: 29th

Oct 2025 Published online

Date 31th Oct 2025

Keyword: *Kesalahan Berbahasa, Kata Baku, Tanda Baca, Penulisan*

The purpose of this study is to determine the improvement of reading comprehension skills of third-grade students of Woja Elementary School. After conducting research through stages or what is called cycle I and II, the results can be known. Based on the results of the research and discussion, reading comprehension skills by implementing reading literacy activities for third-grade students of Woja Elementary School have increased gradually according to the cycles that have been carried out in the research above. This can be proven from the increase in student learning outcomes carried out in Cycle I to Cycle II. Which, it is known that students' reading comprehension skills as a whole are included in the very good category of 84%. This is reinforced by the results of observations before taking action, namely from 33 students, only 24 students received a score of more than 65 with a percentage of 72% and entered the complete category, and as many as 9 students received a score of less than 65 with a percentage of 28% and entered the incomplete category. Meanwhile, after applying reading literacy to the material on food technology development, in cycle I, 25 students scored more than 65 (76%), and 8 students scored less than 65 (24%). In cycle II, 28 students scored more than 65 (84%), and only 6 students scored less than 65 (16%).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting dalam menentukan kesuksesan dan kesejahteraan suatu bangsa. Dewasa ini pendidikan mengalami banyak tantangan yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang sangat pesat khususnya di abad 21. Pendidikan abad 21 dihadapkan dengan tantangan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga memiliki kecakapan global. Kecakapan global menurut (1) Ramdhayani, Eryuni, 2023 mencakup keterampilan hidup, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keterampilan belajar (kreatif, kritis, komunikasi, kolaborasi) dan keterampilan berbagai literasi. Keterampilan literasi diantaranya mencakup literasi membaca dan literasi matematika (Kemdikbud, 2017). Pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa sehingga memiliki kecakapan global. Salah satu keterampilan pada kecakapan global adalah keterampilan berbagai literasi diantaranya literasi dasar. Literasi dasar merupakan literasi baca yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Page | 137

Pada permendikbud Nomor 17 tahun 2021 pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan hasil belajar kognitif sebagaimana dimaksud pada pasal 2 huruf a mencakup literasi membaca dan numerasi (Kemdikbud, 2021) dalam (2) . Gomes AN, Istiningsih S. Menurut (3) L Rohman A, Islam U, Sunan Literasi adalah kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2007). Sejalan dengan tuntutan abad ke-21 ini, kemampuan literasi ini berperan sangat penting. Literasi juga sangat penting, karena membaca dapat mempertajam kemampuan ilmiah dan visi peserta didik, dan hal tersebut sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri (4) Maria Eni Wahyuni. Hal ini disebabkan karena literasi merupakan kompetensi yang dibutuhkan dari siswa pada abad 21. Kemampuan literasi peserta didik sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis, yang berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis, dan tanggap dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan data tentang skor PISA Indonesia di atas, maka proses pembelajaran di sekolah perlu dilakukan perubahan yang cukup signifikan. Terdapat juga data yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan membaca siswa, yaitu hasil survei dari United Nation Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dan membuat Indonesia berada pada peringkat terendah kedua di dunia . Berdasarkan hasil

studi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Masih rendahnya keterampilan membaca siswa ini salah satunya dipicu oleh beberapa factor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan membacanya, salah satu caranya yaitu dengan kegiatan literasi membaca.

Kegiatan literasi membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan sangat penting bagi siswa dalam memahami pembelajaran saat melakukan kegiatan membaca, menulis ataupun berkomunikasi (5) Munahefi DN 2023. Program literasi membaca yang sedang dijalankan oleh pemerintah dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kembali minat membaca dan membiasakan siswa untuk membaca buku, meskipun hanya satu halaman saja. (6) Apriyanda, dkk 2013 mengatakan kegiatan literasi sekolah ini juga merupakan bagian dari kegiatan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (7) Karimah, dkk Program ini merupakan perwujudan dari peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuhkan kembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.

Membaca sangat penting untuk ditingkatkan karena membaca dapat memberikan banyak informasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membacanya dengan menghadapkan siswa ke dalam pembelajaran dunia nyata (8) Mulyaningsih, Titik dkk 2024. (9) Sabrin, M. dkk, 2024 menyatakan bahwa kegiatan literasi sudah terlaksana dengan cukup baik, di mana siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan literasi yang dilaksanakan yakni bercerita, menyusun karangan pendek, menganalisis isi teks, menggambarkan inferensi analitis atas teks, mengkritik teks, serta menampilkan secara kreatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sekaligus mengikuti kegiatan pada pembelajaran di kelas III SD 40 Woja, guru mengajak siswa untuk mengambil kemudian membaca buku cerita yang sudah tersedia di depan kelas, dan setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir agar dapat menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru. Guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan literasi membaca yang sampai sekarang masih dianggap monoton.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SD 40 Woja, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III masih rendah. Terbukti dengan kurangnya antusias siswa saat kegiatan literasi membaca. Minimnya keterampilan membaca siswa dapat dilihat ketika ia kurang mampu dalam memahami isi bacaan maupun menentukan topik bacaan, serta kurang mempunyai siswa dalam memperoleh informasi dari teks yang telah dibacanya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Keterampilan membaca siswa masih rendah. Siswa kurang responsif dalam menanggapi kegiatan literasi membaca dengan baik. Metode pembelajaran masih kurang variatif

METODE

Pada Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seorang peneliti yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut.¹ Sejalan dengan Husna, dkk (2019 : 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini diperuntukkan untuk peneliti yang pengaplikasiannya di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau bahkan memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Di dalam penelitian tindakan kelas ini juga memiliki karakteristik tersendiri di dalam penelitiannya, di antara karakteritisk tersebut ialah : Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi masalah yang ditemukan di dalam kelas, fokus permasalahan inipun berkaitan dengan praktik pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan kegiatan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan yang dilakukan pun harus jelas sehingga dipercaya akan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara evaluative dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja pendidik, terutama peningkatan kemampuan pendidik dalam kegiatan mengajar.

Wijaya C. dan Hyahrum 2013 Langkah-langkah pelaksanaan PTK yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian akan digambarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Kemampuan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	> 65	24	72%	Tuntas
2	< 65	9	28%	Belum Tuntas

Berdasarkan pengamatan, hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III tergolong rendah jika dibandingkan target yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa dengan skor ≥ 65 . Dengan demikian pada pra penelitian ini masih dibawah skor yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada fakta di atas, peneliti melakukan penelitian berupa penilaian tindakan kelas dengan menerapkan literasi membaca. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan model Stephen Kemmis dan Robyn Mc. Taggart yang memiliki dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observ*), dan refleksi (*reflect*). Data penelitian ini diperoleh dari tes awal 47 pengetahuan siswa, tes hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dari Pra Siklus Ke Siklus I.

No.	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9	8	1

2	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	24	25	1
3	Rata-rata nilai	60	74	14
4	Persentase Ketuntasan	72%	76%	4%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan literasi membaca pada siklus I yang diikuti oleh 33 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 74. Pada siklus I sebanyak 25 siswa yang sudah mencapai nilai 65 atau lebih, dan 8 siswa belum mencapai nilai 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan . Hasil ketuntasan KKM baru mencapai 76% dari yang sudah di targetkan sebesar 80%. Nilai tindakan pada siklus I sudah meningkat, namun rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase 76% belum memenuhi target. Oleh sebab itu perlu diadakan tindakan lanjutan siklus II dengan menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II.

No.	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	8	5	3
2	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM	25	28	3
3	Rata-rata nilai	74	80	6
4	Persentase Ketuntasan	76%	84%	8%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan literasi membaca pada siklus II yang diikuti oleh 33 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 80. Pada siklus II sebanyak 28 siswa yang sudah mencapai nilai 65 atau lebih, dan 5 siswa belum mencapai nilai 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan . Hasil ketuntasan KKM sudah mencapai 84% dari yang sudah di targetkan sebesar 80%.

Nilai tindakan pada siklus II sudah meningkat, dan rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase 84% sudah memenuhi target. Oleh sebab itu tidak perlu lagi diadakan

tindakan lanjutan siklus berikutnya dikarenakan target kriteria tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II ini.

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa Pra Siklus

Presentase Proses Pembelajaran	Pra Siklus	Target Keberhasilan	KKM
Bahasa Indonesia materi perkembangan Teknologi Pangan menerapkan literasi membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD 40 WOJA .	72%	80%	65

Berdasarkan analisis data, keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mempelajari materi perkembangan teknologi dengan menerapkan literasi membaca mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara pra-siklus, siklus I dan siklus II. Jika dilihat pada lembar pengamatan pada pra siklus hanya 72% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi target yang ditentukan yaitu memperoleh skor > 65. Adapun siswa lainnya masih di bawah standar. Data selanjutnya adalah siklus I, dimana pada siklus I ini terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mempelajari materi perkembangan teknologi dengan menerapkan literasi membaca. Jika pada pra-siklus, peserta didik hanya 72% yang memperoleh skor > 65, maka pada siklus I peserta ini didik yang memperoleh skor > 65 mencapai 76%. Sedangkan pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan yang melebihi target yang diekspektasikan peneliti yaitu sejumlah 84% peserta didik sudah memperoleh skor > 65. Berikut tabel perbandingan dan target skor yang ditentukan dalam penelitian peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah mempelajari materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Target Keberhasilan yang Ditentukan	Pra- Siklus	Siklus I	Siklus II
80%	>80 = 72%	>80 = 76%	>80 = 84%

Target	(Belum	(Belum	(Berhasil)
Keberhasilan	Berhasil)	Berhasil)	

Berdasarkan perbandingan data yang disajikan dalam pada tabel di atas, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada pra-siklus belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah peserta didik memperoleh skor peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebesar 72%. Maka dilakukanlah siklus I, terlihat jelas bahwa ada peningkatan signifikan dari presentase 72% naik menjadi 76%, tetapi angka tersebut belum memenuhi target presentase keberhasilan 80%, maka dilakukanlah siklus II. Dan pada siklus II hasil yang diperoleh bahkan melebihi angka yang ditargetkan, yaitu 84% untuk itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil memenuhi target pada siklus kedua sehingga hipotesis diterima

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan kegiatan literasi membaca kelas III SD Woja mengalami peningkatan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan pada penelitian di atas. Hal ini, dapat dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa yang dilakukannya Siklus I hingga Siklus II. Yang mana, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan termasuk kategori baik sekali sebesar (84%). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi sebelum melakukan tindakan yaitu dari 33 siswa hanya 24 siswa lah yang mendapat nilai lebih dari 65 dengan presentase 72% dan masuk dalam kategori tuntas, dan sebanyak 9 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dengan presentase 28% dan masuk dalam kategori belum tuntas. Sedangkan setelah menerapkan literasi membaca pada materi perkembangan teknologi pangan nilai pada siklus I terdapat 25 siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 dengan persentase sebesar 76%, dan 8 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dengan persentase sebesar 24%. Sedangkan nilai pada siklus II, terdapat 28 siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 dengan persentase sebesar 84% dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dengan persentase 16%. Adapun saran pada Peneliti menyarankan kepada guru-guru, siswa-siswa dan sekolah agar memaksimalkan merencanakan dan merumuskan dan menyajikan materi dengan baik yang dapat menarik dengan menerapkan literasi membaca secara maksimal

Sehingga terpacu belajar yang dapat membuahkan hasil belajar yang baik. Selain itu, saling menghormati pendapat orang lain juga meningkatkan kualitas diri untuk menghargai orang lain dan terbentuklah akhlak mulia

REFERENSI

- Ramdhayani E. Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *J Kependidikan*. 2023;7(2):67–73.
- Gomes AN, Istiningsih S. Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *J Educ*. 2024;10(2):497–502.
- Rohman A, Islam U, Sunan N. Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *J Pendidik Bhs Indones*. 2022;2(1):40–7.
- Maria Eni Wahyuni¹⁾, Gregorius Ari Nugrahanta²⁾ AEPP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti RENDAH*. 2024;11:333–43.
- Munahefi DN, Lestari FD, Kharisudin I. Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. 2023;6:663–9.
- Milda S, Jannah R, Dasar PD. Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaan. 2023;109–15.
- Karimah A, Alfatikarahma N, Fauziah A. Studi literatur : peran penting literasi membaca dalam upaya meningkatkan karakter positif siswa sekolah dasar pengetahuan yang dimiliki . Meskipun akses terhadap referensi semakin mudah, banyak siswa oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang. 2024;5(1):623–34.
- Mulyaningsih T, Mariana N, Metalin A, Puspita I. Menggali Potensi Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). 2024;06(02):11051–60.
- Sabri M, Azmi M, Jayadi I, Rozana D. Penguatan Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Siswa Kelas Rendah Sdn 02 AnggarakSA. 2024;5(1):206–17.

